

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENDUKUNG
PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMP NEGER 2 LAMASI
KEC. LAMASI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo**

Oleh,
IAIN PALOPO

**DELI RADING
NIM 07.16.2.1068**

Di bawa Bimbingan:

- 1. Drs. Hasri, M.A**
- 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “ **Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu**”

Yang ditulis oleh :

Nama : Deli Rading
NIM : 07.16.2.1068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I,

IAIN PALOPO Pembimbing II,

Drs. HASRI, M.A
NIP. 19611231 199303 1 015

NURSAENI, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deli Rading
NIM : 07.16.2.1068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

IAIN PALOPO

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 28 November 2011

Yang Membuat Pernyataan

DELI RADING
NIM. 07.16.2.1068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “ **Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu**”

Yang ditulis oleh :

Nama : Deli Rading
NIM : 07.16.2.1068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I,

IAIN PALOPO Pembimbing II,

Drs. HASRI, M.A
NIP. 19611231 199303 1 015

NURSAENI, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Palopo, 30 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : **DELI RADING**
NIM : 07.16.2.1068
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : ***Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mendukung
Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi
Kec. Lamasi Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. HASRI, M.A
NIP. 19611231 199303 1 015



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Lamasi Kab. Luwu”* yang ditulis oleh **Deli Rading**, NIM **07.16.2.1068**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Ahad, tanggal 13 Januari 2012, bertepatan dengan tanggal **19 Shafar 1433 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 14 Januari 2012 M
20 Shafar 1433 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Syahrudin, M.H.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hasri, M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Lamasi Kab. Luwu yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, dimana penulis melaksanakan penelitian.

7. Kepada kedua orang tua saya yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan segala macam pengorbanan, baik moril maupun materil tanpa mengenal lelah demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

8. Segenap keluarga penulis yang tercinta dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

9. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo dan semua yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, semoga diberkahi oleh Allah swt.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara, Amin.

Palopo, 28 November 2011

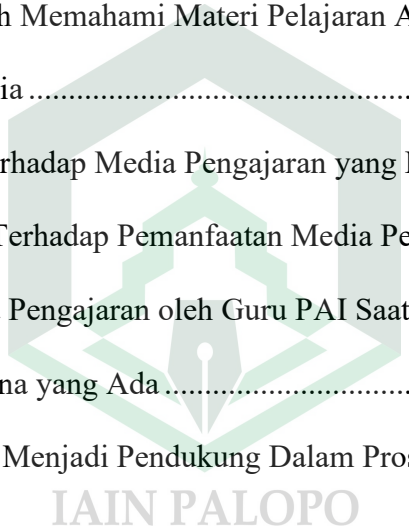
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Media Pembelajaran.....	6
B. Jenis-jenis Media Pembelajaran	10
C. Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar ..	29
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi	39
B. Cara Guru Memperkenalkan Media Pembelajaran Kepada Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Lamasi.....	44
C. Analisis Tentang Media Pembelajaran Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Kondisi Tenaga Pengajar/Guru SMP Negeri 2 Lamasi	41
4.2. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamasi.....	42
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lamasi.....	43
4.4. Menjelaskan Materi Pelajaran dengan Menggunakan Media	46
4.5. Siswa Lebih Mudah Memahami Materi Pelajaran Apabila Guru Mengajar Menggunakan Media	47
4.6. Penilaian Siswa Terhadap Media Pengajaran yang Digunakan oleh Guru.....	48
4.7. Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pengajaran.....	49
4.8. Penggunaan Media Pengajaran oleh Guru PAI Saat Mengajar	50
4.9. Sarana dan Prasarana yang Ada	50
4.10. Media Pengajaran Menjadi Pendukung Dalam Proses Belajar Mengajar	51



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Deli Rading 2011, **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu.** Di bawa bimbingan (I) Drs. Hasri, M.A. (II) Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

Kata Kunci: Media, Belajar, Pendidikan, Islam

Yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Kemudian penulis merinci masalah pokok tersebut menjadi dua yaitu bagaimana cara guru PAI menggunakan media pembelajaran di sekolah tersebut, dan apakah media pembelajaran dapat mendukung proses belajar mengajar PAI di sekolah tersebut.

Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini 80 siswa dari kelas VIIIA dan VIIID, serta guru PAI yang mengajar di kelas yang bersangkutan yang ada di SMP Negeri 2 Lamasi.

Berdasarkan hasil penelitian, cara guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yaitu menjelaskan tentang media tersebut beserta fungsinya kemudian memilih media yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar PAI serta memperlihatkan contohnya. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi karena sangat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Sebab melalui pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk membunuh potensi-potensi yang dibawa oleh manusia sejak lahir, tetapi sebagai upaya untuk menjaga, memelihara dan mengembangkannya sesuai dengan karakteristik masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut, perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah.

Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa.

Penyesuaian-penyesuaian yang dimaksud adalah terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.

¹ Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam system pendidikan dan pembelajaran.

Disamping mampu untuk menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses

¹ Usman, M. Basyiruddin – Asnawir, *Media Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 1

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Salah satu jenis pendidikan yang ikut memberikan sumbangan dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional adalah pendidikan agama, baik yang diberikan dalam bentuk bidang studi maupun yang diberikan dalam berbagai jenis mata pelajarannya pada sekolah secara khusus. Apalagi dengan merosotnya nilai-nilai moral akhir-akhir ini.

Pendidikan agama menempati posisi yang sangat strategis dalam membendung segala perubahan dan kemajuan yang ada. Oleh karena merosotnya nilai moral saat ini, dan memudarnya minat generasi muda untuk mempelajari ajaran agama (Islam) saat ini, penulis menyadari bahwa pendidikan agama khususnya agama islam harus diperbaharui dalam system penyampaian sehingga mudah dimengerti oleh audiens, apalagi pada lembaga pendidikan dasar sebagai letak dasar pendidikan anak ditinjau dari segi pendidikan sekolah, memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menerapkan dan memberikan pesan-pesan agama.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru, media dan pendidikan (Pendidikan Agama Islam) merupakan suatu kesatuan yang memegang peranan yang amat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu Negara dan sekolah pada khususnya. Guru sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Media sebagai alat perantara komunikasi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis mencoba memperkenalkan media pembelajaran kepada SDN 104 Wiwitan Kecamatan Lamasi Kab.Luwu agar proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang ada kaitannya dengan judul yaitu sebagai berikut :

1. Usaha-usaha apakah yang dilakukan dalam memperkenalkan media pembelajaran pada SDN 104 Wiwitan sebagai faktor pendukung dalam Proses Belajar Mengajar PAI?
2. Media apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar pada SDN 104 Wiwitan?

B. Hipotesis

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah di atas, berikut ini penulis mengemukakan jawaban sementara yang sebenarnya masih perlu diuji melalui pembuktian lapangan yaitu :

Usaha-usaha yang dilakukan dalam memperkenalkan media pembelajaran pada SDN 104 Wiwitan sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan media yang dapat digunakan dalam Proses Belajar Mengajar PAI.
2. Memperlihatkan bagaimana cara menggunakan media tersebut kepada para siswa siswi SDN 104 Wiwitan ketika mereka sedang belajar PAI.
3. Pengadaan buku-buku perpustakaan sebagai penambah wawasan tentang pentingnya media dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 104 Wiwitan.
4. Pengajar menggunakan/memanfaatkan media pengajaran berupa gambar, globe, buku paket, kitab Al-Qur'an, komputer dan lain-lain dalam pengajaran PAI.

C. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul “Pengenalan media pembelajaran pada SDN 104 Wiwitan Kecamatan Lamasi sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar (PBM) Pendidikan Agama Islam”. Berikut ini penulis memberikan batasan pengertian untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan interpretasi judul yaitu :

Pengenalan adalah proses pemberitahuan baik dengan cara memperlihatkan, menjelaskan, serta mempraktekkan sesuatu agar sesuatu itu dapat diketahui oleh orang lain.

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai pengantar pesan atau informasi yang didalamnya mengandung maksud-maksud pengajaran.²

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Ed.1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4.

Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa adalah penerima informasi atau pelajaran.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata yakni Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa :

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan.³

“Agama” diartikan sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan member tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia, dan diakhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.⁴

“Islam” adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw., sebagai Rasul. Jadi, Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, melainkan

³ Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 4

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), h. 15.

juga berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan Hadis.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka pengertian judul dalam penelitian ini adalah dengan media pengajaran sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pengajaran PAI dapat memberi manfaat serta kesan yang baik sehingga peserta didik di SDN 104 Wiwitan mudah sekali dalam mengingat pelajarannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian.
 - a. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan oleh pengajar khususnya dalam pengajaran PAI di SDN 104 Wiwitan.
 - b. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar PAI.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana cara pengajar PAI memperkenalkan media pembelajaran kepada para peserta didik di SDN 104 Wiwitan.
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Diharapkan menjadi masukan kepada segenap pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan bahwa pengenalan media pembelajaran bagi peserta didik

⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1974), h. 24

terkhusus di SDN 104 Wiwitan merupakan hal yang sangat penting sebagai faktor pendukung dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

- b. Menambah referensi pengetahuan berkenaan dengan media pembelajaran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah setempat untuk senantiasa memeberikan perhatian yang cukup terhadap dunia pendidikan terutama masalah pengadaan media / alat dalam proses pembelajaran.





IAIN PALOPO

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar proses komunikasi untuk dalam interaksi belajar mengajar menjadi lebih mudah adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi tersebut.

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Secara umum media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber informasi kepada penerima pesan. Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang media pembelajaran di antaranya :

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad “sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.²

Sedangkan menurut Oslon seperti yang dikutip oleh Yusuf Hadi Miarso mendefinisikan medium sebagai “teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi,

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 3

² *Ibid*

dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi”.³

Sementara itu, seperti yang dikutip oleh Yusuf Hadi Miarso, Gagne dan Briggs secara implisit berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi materi pelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video recorder, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto/gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.⁴

Kata media biasanya digantikan dengan mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan/mengantarkan pesan-pesan pengajaran.⁵

Selain kata media pembelajaran kita juga sering mendengar beberapa istilah lain seperti media pendidikan, alat peraga, dan alat bantu belajar. Akan tetapi semua istilah tersebut pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam konsep media.

³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h.457.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid*, h. 3

Untuk mengetahui hubungan dari ketiga istilah tersebut, lebih lanjut akan diuraikan tentang media pendidikan, alat peraga dan alat bantu belajar. Media pendidikan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila dibandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus. Maksudnya media pembelajaran yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.⁶

Sedangkan istilah alat peraga adalah alat atau benda yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/kongkrit. Begitupun istilah alat bantu adalah alat (benda) yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar.⁷

Dengan demikian perbedaan antara ketiganya terletak pada fungsinya, dan bukan pada substansinya. Media sebagai sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu saja, dan dikatakan media pembelajaran jika itu merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan belajar. Media yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu alat yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi dan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu

⁶ Arsito Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h.8

⁷ *Ibid.*

yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan dan informasi berupa materi pelajaran kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa agar interaksi belajar mengajar menjadi lebih hidup dan menarik serta tidak membosankan. Yang pada akhirnya akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pengajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan beberapa jenis media pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli media. Leshin, Pollock dan Reigeluth, misalnya mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu :

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor main peran, kegiatan kelompok, Field-trip);
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (work book), alat bantuan kerja dan lembaran lepas);
3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, charts, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);
4. Media berbasis audiovisual (video, film, program, slide-slide, televise);
5. Media berbasis komputer (pengajaran bantuan komputer, interaktif, video, hypertext).⁸

Sementara itu, menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Asnawir, ada empat klasifikasi media pembelajaran yaitu :

1. Alat –alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection. Papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya phonograph record, transkrip electricis, radio, rekaman pada tape recorder.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 36

3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda 3 dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, spicemens, bak pasir, peta elektrik, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara dan sebagainya.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tentang klasifikasi media pembelajaran maka dapat diketahui bahwa jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar cukup beragam, tinggal bagaimana seorang guru memilih dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

Oleh karena itu guru harus mengetahui tentang jenis-jenis media serta kelebihan dan kelemahan dari setiap media tersebut, serta faktor-faktor apa yang harus diperhatikan dalam pemilihan media agar media yang dipilih adalah yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Secara garis besarnya, berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis media yang dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

a. *Media visual/ media hasil teknologi cetak*

Media visual/media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis dan fotografis. Media visual ini merupakan media yang

⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 29.

hanya mengandalkan indera penglihatan.¹⁰ Pada kenyataannya hampir semua orang menggunakan indera penglihatan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi, isyarat, tanda, ataupun hal-hal yang menarik perhatian kita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indera penglihatan memiliki arti yang cukup penting untuk kepentingan belajar.

Yang digolongkan ke dalam jenis media visual diantaranya:

1) Gambar / Foto

Media gambar merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.¹¹

Penggunaan media gambar menjadikan pelajaran lebih menarik, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, perhatian mereka pun terfokus pada pelajaran.

IAIN PALOPO

Ada beberapa kelebihan dalam media gambar/foto, yaitu :

- a) Sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). h.29

¹¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 47.

- d) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.¹²

Dibalik kelebihan media gambar tersebut, media ini juga memiliki kelemahan, yaitu :

1. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹³

2) Diagram/skema

Diagram merupakan susunan garis-garis dan menyerupai peta daripada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.¹⁴ Jika digunakan dalam pembelajaran, media ini dapat menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Kelebihan dari media ini dapat menyajikan materi yang luas dan kompleks menjadi lebih sederhana dan padat.

3) Media bagan

Media bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramtik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan

¹² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Edisi I, (Cet. IV; Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 29.

¹³ *Ibid*, h. 31

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 43.

sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, obyek, lembaga, orang, keluarga, ditinjau dari sudut waktu dan ruang.¹⁵

Ada beberapa jenis bagan, yaitu :

a) Bagan pohon (tree chart)

Bagan pohon ini menggambarkan arus diagram yang berasal dari akar ke batang, kemudian menuju ke cabang-cabang dan ranting-ranting.

b) Bagan organisasi

Bagan organisasi adalah suatu bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi.

c) Bagan arus (flow chart)

Adalah bagan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan atau langkah-langkah suatu kegiatan.

d) Bagan garis waktu

Bagan garis waktu adalah bagan yang biasanya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dengan waktu secara kronologis.¹⁶

4) Media grafik

Media grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h.50

¹⁶ *Ibid*, h. 34-37

¹⁷ *Ibid*, h. 38

Ada beberapa macam bentuk grafik, yaitu :

- a) Grafik garis
- b) Grafik batang
- c) Grafik lingkaran
- d) Grafik gambar
- e) Grafik simbol.¹⁸

Penggunaan media grafik ini memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- a) Bermanfaat untuk menerangkan data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.
- b) Kemungkinan pembaca untuk memahami data yang disajikan dengan cepat dan menyeluruh, baik dalam bentuk ukuran, jumlah, pertumbuhan atau arah suatu kemajuan.¹⁹

5) Media transparansi (OHP)

Diantara beraneka ragam media yang ada, media transparansi merupakan media yang cukup populer penggunaannya di sekolah. Overhead proyektor (OHP) dianggap sebagai alat yang fleksibel penggunaannya, terutama untuk mengajar secara massal. Sehingga OHP dimaksudkan untuk menggantikan fungsi program tulis, padahal potensi OHP sesungguhnya lebih dari itu.²⁰

¹⁸ *Ibid*, h. 39-42

¹⁹ *Ibid*, h. 38

²⁰ Fred Percival, dkk, *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1988), h. 60.

Penggunaan media OHP dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- a) OHP tidak perlu menggunakan ruang yang tertutup
- b) Guru dapat berhadapan dengan siswa tatkala menggunakan media ini
- c) Dapat digunakan untuk kelompok kecil, sedang, maupun kelompok besar.
- d) Memungkinkan siswa untuk mencatat
- e) Dapat digunakan berulang-ulang.²¹

Adapun kelemahan media transparansi, yaitu :

1. Tidak dapat menggunakan unsur-unsur bunyi (audio)
2. Memerlukan persiapan yang baik, terutama bila menggunakan teknik penyajian yang kompleks.
3. Menuntut perhatian untuk penataan letak (layout) proyektor dan layar, agar tidak terjadi gangguan gambar.
4. Membutuhkan dana, tenaga dan pikiran yang lebih banyak dibandingkan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.²²

b. Media Audio

Media audio adlah media yang berkaitan dengan indera pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.²³

²¹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 225.

²² *Ibid*, h. 226.

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti :

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa yang baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.²⁴

Ada beberapa keuntungan media radio sebagai media pendidikan dan pengajaran, yaitu :

- a) Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat.
- b) Dapat dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan lainnya.
- c) Radio dapat memberikan berita outentik atau keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.²⁵

Kelemahan dari media ini adalah :

1. Tidak mampu menciptakan interaksi secara spontan
2. Pendengar tidak dapat dikontrol keaktifannya
3. Sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*)
4. Feedback dari pendengar tak ada (tertunda).²⁶

²³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 83.

²⁴ *Ibid*, h. 83.

²⁵ *Ibid*, h. 84.

Jika ingin memanfaatkan media radio dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal dalam mempersiapkan media ini sebelum digunakan agar hasilnya lebih efektif.

2) Alat rekaman pita magnetic (kaset)

Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset.²⁷ Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetic sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.²⁸

Penggunaan media kaset dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- a) Dengan menggunakan kaset rekaman, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik.
- b) Dengan kaset, guru dapat memutar kembali program yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut menjadi jelas.

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1970), h. 95

²⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 90.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 44.

- c) Kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa dan dapat digunakan di laboratorium bahasa karena sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.
- d) Kaset yang digunakan lagi dapat dihapus dan diisi dengan program lainnya.²⁹

Sedangkan kelemahan media kaset ini adalah :

- a. Daya jangkauannya terbatas di tempat program yang disajikan.
- b. Biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.³⁰

c. *Media Audio Visual*

Media audio visual adalah jenis media yang menampilkan unsur suara dan gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada media yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena media audio visual adalah perpaduan dari kedua media tersebut.³¹ Kegiatan pembelajaran melalui media audio visual akan sangat membantu siswa dalam belajar serta dapat dihindari terjadinya verbalisme.

Lebih lanjut akan dijelaskan beberapa jenis media yang tergolong ke dalam media audio visual yaitu :

1) Film

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Jenis film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audiovisual untuk pembelajaran,

²⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 92.

³⁰ *Ibid*, h. 93.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 141.

penerangan dan penyuluhan yang bermanfaat bagi proses belajar siswa. Jenis film ini biasanya berupa film dokumenter.³²

Dalam merancang film untuk kepentingan pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat isi film tersebut semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik sehingga perhatian dan konsentrasi mereka tertuju kepada materi yang disajikan.

Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang :

- a) Proses yang terjadi dalam tubuh kita
- b) Kejadian-kejadian alam
- c) Tata cara kehidupan di Negara-negara asing
- d) Berbagai pengetahuan tentang industri dan pertimbangan
- e) Sejarah kehidupan orang-orang besar dan lain-lain.³³

Penggunaan media film dalam kegiatan pendidikan memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Adapun kelebihanannya, antara lain:

1. Pengertian tertentu yang mengandung gerak atau proses perkembangan dapat dijelaskan oleh sebaik-baiknya oleh film, misalnya langkah-langkah dalam membuat, membuat tahu, dan sebagainya.

2. Film sering lebih jelas daripada realitas, apalagi kalau film itu berwarna atau berdimensi tiga.

³² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 95.

³³ *Ibid.*

3. Dalam film soal waktu dapat diatur. Gerak cepat dapat diperlambat dengan “*slow motion*”. Sebaliknya dapat pula diperhatikan perkembangan bunga atau perubahan ulat menjadi kepompong dan kupu-kupu dalam waktu singkat.

4. Film dapat membawa peristiwa atau keadaan yang silam dan masa sekarang ke dalam kelas.³⁴

Sedangkan kekurangan media ini adalah :

a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens.

b) Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

c) Apa yang sudah lewat sulit untuk diulang kembali kecuali memutar secara keseluruhan.

d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.³⁵

2) Televisi

Televisi sebagai salah satu media audiovisual tidak jauh berbeda dengan media film, yakni dapat didengar dilihat.³⁶ Program pembelajaran yang disiarkan

³⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Edisi kedua, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 104-105.

³⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 96.

³⁶ *Ibid*, h. 102

melalui media televisi merupakan salah satu alternatif yang sangat baik bagi pembelajaran pada umumnya. Berbagai macam tema dan topik dapat diangkat dan disajikan secara menarik untuk dijadikan sebagai bahan pelajaran. Tema yang ada dapat didiskusikan sehingga suasana kelas akan lebih hidup.

Penggunaan televisi sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau Negara
- c) Menarik minat anak
- d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak sesi yang beraneka ragam.³⁷

Penggunaan media sebagai media pendidikan harus disesuaikan dengan taraf perkembangan anak-anak, agar materi yang disajikan mudah dipahami. Dalam hal ini guru harus terampil dalam mendesain program pengajaran tersebut.

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari tujuan yang sebenarnya diinginkan maka harus ada pengawasan dari guru. Salah satu kelemahan dari media ini adalah hubungan yang terjadi tidak seimbang dengan audiens, karena hanya sepihak, artinya siswa tidak mungkin bertanya kepada si penyiarannya, jika dalam program yang disajikan dan yang kurang dipahami. Itu sebabnya televisi tidak dapat menggantikan peranan guru sepenuhnya, guru harus ada sebagai mediator. Keberadaan media ini hanya sebagai alat dalam tangan guru dan nilainya pun banyak tergantung pada guru.

³⁷ *Ibid.*

d. Teknologi Berbasis Komputer

Dengan munculnya berbagai macam jenis alat-alat teknologi yang semakin canggih, perkembangan media pembelajaran pun terus bertambah seiring dengan pesatnya kemajuan IPTEK terutama bidang teknologi komunikasi dan informasi.

Pemanfaatan media ini banyak digunakan di dalam berbagai bidang, termasuk juga dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Media komputer hampir semua memiliki kelebihan yang ada pada setiap media lain. Selain mampu menampilkan teks, gambar, suara, dan gerak, media ini juga dapat digunakan secara interaktif, sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya komunikasi searah. Komputer yang disambungkan dengan internet dapat memberikan keseluruhan belajar tanpa batas ruang dan waktu dan juga menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas. Oleh karena itu media komputer ini dimasukkan ke dalam kelompok multimedia yang berarti lebih dari satu media.

Keberadaan media komputer sangat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Akan tetapi keberhasilan program pengajaran dengan menggunakan komputer banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kognitif dan motivasi belajar siswa.

Komputer sebagai alat pelajaran CIA (Computer Assisted Instruction) mempunyai sejumlah keuntungan yaitu :

- 1) Dapat membantu murid atau guru dalam pelajaran. Karena komputer itu sabar, cermat dan mempunyai ingatan yang sempurna, ia sesuai sekali untuk latihan

dan remedial teaching. Tak ada guru yang dapat memberi latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.

2) CAI memiliki banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau mereproduksi grafik gambaran dan memberikan bermacam-macam informasi yang tak mungkin dikuasai oleh manusia.

3) CAI sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan penulis pelajaran atau penyusunan kurikulum.

4) CAI dan mengajar oleh dapat saling melengkapi. Bila komputer tidak dapat menjawab pertanyaan murid dengan sendirinya guru akan menjawabnya. Adakalanya komputer dapat memberi jawaban yang tak dapat segera dijawab oleh guru.

5) Selain itu komputer dapat pula memiliki hasil setiap pelajar dengan segera.³⁸

Pada uraian di atas telah dibahas tentang media pembelajaran berupa peralatan elektronik atau peralatan canggih. Akan tetapi pengertian media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat-alat elektronik yang canggih dan mahal saja, akan tetapi banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang dapat langsung digunakan untuk keperluan pembelajaran. Jenis media tersebut dapat diperoleh secara mudah dan biayanya relatif murah yang dibutuhkan hanyalah kemauan, kejelian dan kreativitas seorang guru dalam memilih dan menggunakan media tersebut.

³⁸ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 110-111.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, bukan hanya media material saja yang dijadikan sebagai penunjang pencapaian tujuan, media non material pun digunakan.³⁹

Ada beberapa macam media non material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah berupa suruhan, larangan, nasehat, hukuman, keteladanan, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya.⁴⁰

1) Tingkah laku/perbuatan atau teladan

Kita ketahui bahwa seorang guru merupakan figur yang menjadi teladan bagi siswanya. Segala tingkah lakunya hendaknya mampu untuk dijadikan teladan bagi mereka. Karena perbuatan dan tingkah laku seorang guru selaku pendidikan lebih besar potensinya berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswanya. Sebagaimana maksud ungkapan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Ini berarti bahwa segala perbuatan seorang guru mudah dicontoh atau ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu ucapan, sikap dan perbuatan seorang guru harus senantiasa mencerminkan kepribadian yang terpuji, sebab ia sebagai *uswatun khasanah* di tengah-tengah masyarakat umumnya dan khususnya di lingkungan anak didiknya, yang senantiasa dinilai, dipuji dan bahkan ditiru oleh siswa.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1940), h. 96

⁴⁰ *Ibid.*

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah Saw., memberikan contoh teladan disebut dengan uswatun khasanah, dimana beliau selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Hal ini diungkapkan dalam QS. Al-ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن تَلُوهُ مِنَ اللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ تَعْبِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan dan pembelajaran contoh atau teladan yang baik dari seorang pendidikan sangat penting, penyatuan kata dan perbuatan. Karena guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi teladan dan disenangi siswanya.

2) Anjuran dan perintah

Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru dapat memberikan perintah kepada siswanya untuk mengerjakan suatu perbuatan, yang tentunya perbuatan tersebut adalah merupakan perbuatan dalam hal-hal positif, sehingga dengan demikian mereka dapat mengetahui bahwa perintah tersebut adalah perintah yang jika dilakukan akan membawa kepada kebaikan.

⁴¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1991), h. 670

3) Larangan

Larangan adalah usaha yang tegas untuk menghentikan segala perbuatan yang salah dan dapat merugikan. Larangan ini merupakan suatu keharusan agar orang dapat terhindar dari suatu perbuatan yang menyimpang, sehingga akan menyelamatkan mereka dari bahaya yang timbul jika mereka melakukannya.

Sejalan dengan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa larangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan siswa dari perbuatan yang buruk yang dapat menjerumuskan mereka pada hal-hal yang negatif.

4) Hukuman

Hukuman adalah sanksi terhadap suatu pelanggaran. Hal ini penting, sebab tanpa adanya hukuman maka seseorang yang telah melanggar suatu ketentuan atau aturan akan terus mengulangi perbuatan yang menyimpang tersebut.

Kesalahan yang telah siswa lakukan harus diberikan hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif disini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Di sinilah guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴²

Dari uraian tentang jenis-jenis media diatas, maka dapat dipahami bahwa telah banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Akan tetapi dalam menetapkan jenis media apa yang akan digunakan hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan dalam

⁴² *Ibid*, h. 47.

pemilihan media akan membawa akibat buruk yang dapat merugikan siswa. Oleh karena itu, dalam memilih media perlu direncanakan dengan baik.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan media dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

a) Sesuai dengan tujuan yang ini dicapai oleh media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

c) Praktis luwes dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang baik.

d) Guru terampil menggunakannya

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

e) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

f) Mutu teknis, pengelompokan dan pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.⁴³

Setelah menentukan pilihan media yang akan digunakan, maka pada akhirnya guru dituntut untuk dapat memanfaatkannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Media yang baik, belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa, jika tidak dapat digunakan sebaik-baiknya.

Penggunaan media ini juga erat kaitannya dengan metode yang digunakan. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian antara metode dan media yang akan digunakan. Berhasil tidaknya pendidikan, itu dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

C. Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah salah satu hal yang menjadi pusat perhatian bagi seorang guru. Apapun yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa dan mengarahkan mereka dalam belajar yang dapat merangsang siswa dan mengarahkan mereka dalam belajar. Agar kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). h. 73.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menuju ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan variasi dalam mengajar agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mendukung tugasnya sebagai pengajar.

Salah satu peranan dari guru adalah sebagai mediator bagi para siswa. Untuk melaksanakan peranan tersebut seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang dan memanfaatkan media pengajaran.

Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian keberadaan media dalam dunia pendidikan merupakan bagian yang cukup penting dalam mencapai tujuan instruksional.

Dari analisis yang dilakukan terhadap kedudukan media dalam kegiatan belajar mengajar maka lahirlah pemahaman tentang fungsi media pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan tentang fungsi media dalam proses belajar mengajar di sekolah, sebagai berikut :

1. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat disatu pihak akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa secara langsung dapat berinteraksi

dengan obyek yang menjadi bahan kajian. Sedangkan dipihak lain, penggunaan media pembelajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi verbal, sehingga kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat teratasi. Bahkan dengan kehadiran media diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa.

2. Melalui alat bantu konsep/tema pengajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit.

Penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran khususnya pada materi pelajaran yang bersifat abstrak yang sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama materi pelajaran yang rumit dan kompleks sangat perlu dilakukan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah konsep-konsep yang masih bersifat abstrak, misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia, proses terjadinya hujan, proses terjadinya gerhana matahari, dan lain-lain. Dimana kadang-kadang untuk menjelaskan dan menggambarkannya melalui kata-kata sangat sulit untuk memahaminya.

Untuk menjadikan materi pelajaran yang sukar dimengerti menjadi jelas dan mudah, maka perlu adanya media sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pengajaran merupakan sarana yang dipergunakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat dan memperlancar jalan ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan atau tidak monoton.

Salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pada materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang sukar untuk diproses oleh siswa, oleh karena kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar hanya menggunakan satu jenis metode saja seperti metode ceramah dimana siswa hanya sebagai pendengar saja. Belum lagi jika materi yang disampaikan itu kurang diminati siswa, sehingga mereka akan cepat bosan dan kelelahan dan hal tersebut tidak mereka hindari. Itu semua disebabkan karena penjelasan guru yang sukar diserap dan dipahami.

Seorang guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa adalah berpangkal dari guru itu sendiri. Dimana penjelasan yang ia berikan itu simpang siur dan tidak ada focus permasalahannya. Sehingga membantu siswa menjadi bingung. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu materi pelajaran dengan baik, maka kehadiran media sangat diperlukan sebagai alat bantu pengajaran guna memperlancar proses belajar mengajar.

Untuk itu, bagi seorang tenaga pengajar sangat dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pengajaran. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan di satu sisi membuat pelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa, oleh sebab itu perlu adanya pengenalan media pembelajaran untuk siswa.

Selain itu metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.⁴⁴

4. Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain.

Kegiatan belajar yang dibarengi dengan penggunaan alat peraga. Kerena dalam menerima pelajaran disamping menggunakan indera penglihatan (mata) juga menggunakan indera pendengaran (telinga).

Tiap-tiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan. Demikian juga kemampuan dalam berbicara. Ada siswa yang lebih suka/senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan begitupun sebaliknya.

Dengan kehadiran media pengajaran, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat diatasi. Misalnya, guru dapat memulai pelajaran dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan/memberikan contoh konkrit. Dengan cara seperti ini dapat memberikan stimulasi terhadap indera siswa.

Sejalan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas bahwa fungsi media pengajaran adalah memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut lebih diperkuat oleh pendapat Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya Media pengajaran yang mengemukakan tiga cirri media yang menjadi alasan penting mengapa media

⁴⁴ *Ibid*, h.25

dikatakan dapat membantu guru dalam melakukan suatu hal yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Tiga ciri tersebut adalah :

a) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan melestarikan, dan merenkonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Media pengajaran yang dapat dimanfaatkan seperti, fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Dengan ciri ini media dapat merekam suatu kejadian/ peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu, misalnya ketika terjadi gerhana bulan atau matahari, gunung meletus, dan lain-lain, dimana peristiwa tersebut sangat jarang terjadi. Dengan kehadiran media pembelajaran yang memiliki kemampuan seperti yang telah dibahas di atas, sangat membantu guru karena kejadian yang telah direkam dapat digunakan setiap saat untuk keperluan pengajaran.

b) Ciri manipulatif

Dengan kemampuan yang dimiliki media ini, memungkinkan suatu peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya untuk mengetahui bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Dengan demikian kemampuan media dengan ciri manipulasi dapat menyajikan informasi dengan cepat dan singkat sehingga lebih menghemat waktu.

c) Ciri distributif

Dengan adanya ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruangan, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenal kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media itu misalnya video, audio, disket komputer, dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.⁴⁵

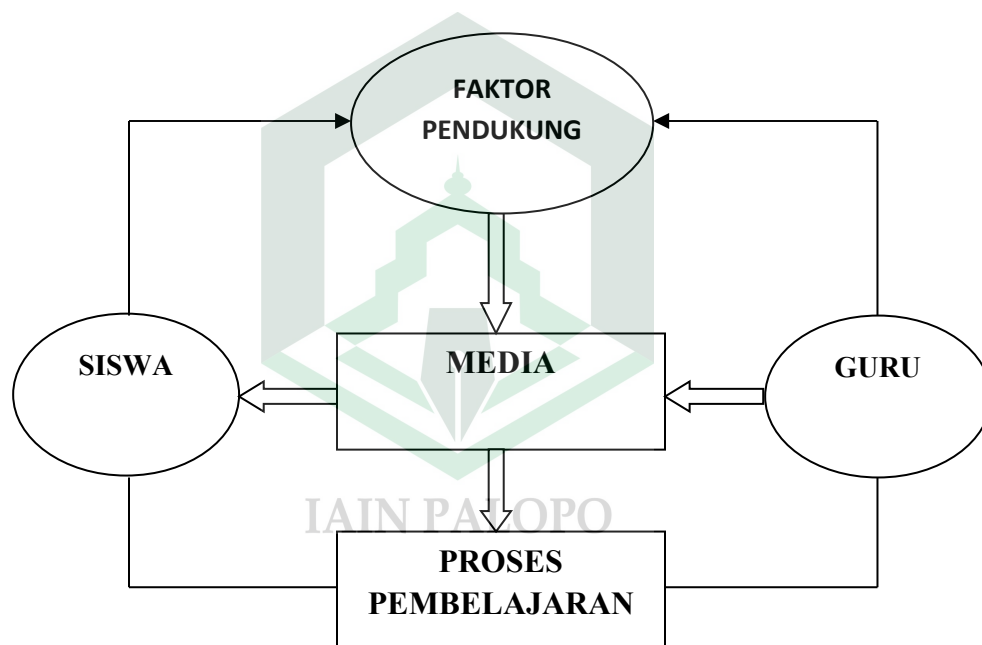
Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan banyak manfaat baik bagi pihak guru maupun siswa. Sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana dengan menggunakan media guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan materi yang diajarkan tersebut akan lebih mudah pula dipahami oleh siswa.

⁴⁵ *Ibid*, h. 11-13

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti dibawah ini :



A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.¹ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa populasi adalah “sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.²

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 104 Wiwitan sekaligus sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Sedangkan S. Nasution mengemukakan bahwa sampel adalah pemilihan sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi.⁴

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang mewakili sekelompok atau keseluruhan yang lebih besar.⁵

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.115.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 1889.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.117.

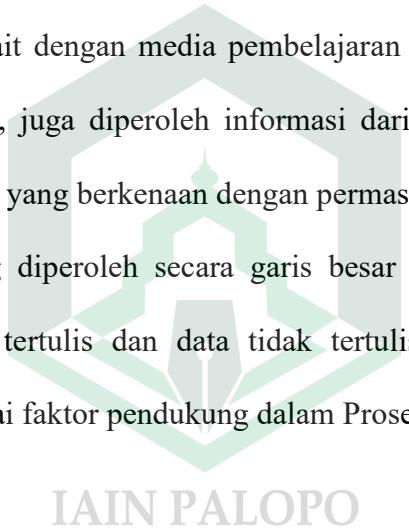
⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.86

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 991.

Pada Sekolah Dasar Negeri 104 Wiwitan terdapat beberapa kelas dan yang menjadi sampel penelitian yaitu 1900 siswa dari kelas IV.A dan IV.B serta beberapa guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan pengamatan di lapangan yang terkait dengan media pembelajaran di sekolah Dasar Negeri 104 Wiwitan. Selain itu, juga diperoleh informasi dari hasil angket siswa dan dari dokumentasi tertulis yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti di sekolah tersebut. Data yang diperoleh secara garis besar dapat dikelompokkan atas 2 bagian, yaitu data tertulis dan data tidak tertulis tentang pengenalan media pembelajaran sebagai faktor pendukung dalam Proses Belajar Mengajar PAI .



C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. *Library Research*, yakni teknik pengumpulan data yang menitikberatkan pada penelaan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.
-

2. *Field Research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi, yakni pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁶

Pengamatan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi secara langsung, serta untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang objek yang diteliti. Demi akurasi data, maka observasi dilakukan dengan mempergunakan buku catatan lapangan.

b. Wawancara (interview) yakni alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interview harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interview, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden tersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

c. Kuesioner (angket) yaitu memberikan atau mencurahkan pertanyaan kepada informan dalam bentuk tulisan.⁸ Angket dipergunakan untuk mengetahui asumsi-

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158

⁷ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 135.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 159

asumsi tentang media yang digunakan oleh guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

d. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, termasuk catatan penting guru BP tentang daftar nama-nama siswa-siswi yang akan diteliti jumlah populasi dan pembagian kelas serta jurusan masing-masing.



A. Saran-saran

1. Di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan atau bahkan memperbanyak sumber-sumber belajar terutama media pengajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku atau sumber belajar lainnya.

2. Kepada guru-guru khususnya yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan kesukaran anak dalam memahami pelajaran serta kegemaran belajar mutlak diperlukan, untuk itu perlu secara dini anak-anak dibiasakan berkenalan dengan alat-alat bantu mengajar dengan maksud memudahkan pemahaman dan membangkitkan gairah belajar mereka.

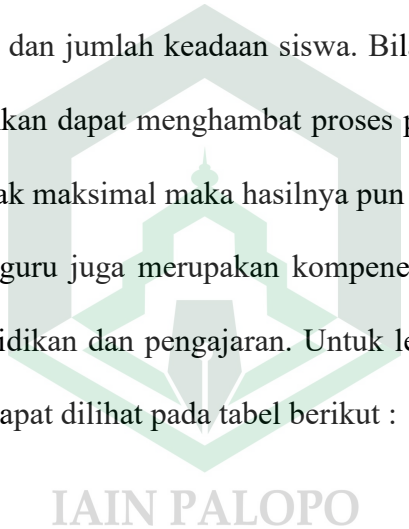
3. Karena media pembelajaran merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar disarankan kepada guru agar penggunaan media lebih dioptimalkan dan lebih diperhatikan, serta perlu adanya peningkatan profesional guru dalam mengajar.

4. Penggunaan media komputer di masa yang akan datang khususnya dalam dunia pendidikan akan terus meningkat, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk bias menggunakan komputer agar system pendidikan yang diterapkan tidak tertinggal.

etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang dilaksanakan tugas/tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

Begitu pentingnya seorang guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Begitu pentingnya suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati pertimbangan antara tentang tenaga pengajar dan jumlah keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Sebaliknya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Di samping itu guru juga merupakan komponen yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP Negeri 2 Lamasi dapat dilihat pada tabel berikut :



IAIN PALOPO

Tabel 4.1
Kondisi Tenaga Pengajar/Guru SMP Negeri 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2011/2012

NO.	NAMA GURU	JABATAN	STATUS
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Haruna Tennang, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sakke A. Sulle, S.Pd	Guru IPS	PNS
3.	B. Fajaruddin. K, S.Pd	Guru Mulo	PNS
4.	Yudith, S.Pd	Guru Matematika	PNS
5.	Hardiana	Guru IPS	PNS
6.	Muslimin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
7.	Elias Yertas	Guru Penjaskes	PNS
8.	Muh. Nasir, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
9.	Hartati, S.Pd	Guru PKn	PNS
10.	Amrullah, S.Pd	Guru BK	PNS
11.	Bibba, S.Ag	Guru Agama Islam	PNS
12.	Abd. Kadir Karya, S.Pd	Guru SBK	PNS
13.	Dra. St. Maemuna	Guru Biologi	PNS
14.	Amiruddin Kasau, S.Pd	Guru Matematika	PNS
15.	Atmina, S.Pd	Guru Matematika	PNS
16.	Irham Sar, S.Pd.,M.Si	Guru Bahasa Indonesia	PNS
17.	Dra. Sumiati Sam	Guru Bahasa Indonesia	PNS
18.	Juminten, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
19.	Sinsur, S.Pd	Guru PKn	PNS
20.	Marhamah, S.Pd	Guru PKn	PNS
21.	Mahmud, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
22.	Irmala Ismail, SP	Guru Biologi	PNS
23.	Dra. Jumhana	Guru PKn	PNS
24.	Tarmizi, S.Pd.,M.Si	Guru IPS	PNS
25.	Esdiati Sina Toraja, S.Pd	Guru TIK	PNS
26.	Nirwana S.Tomasina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
27.	Rasdiana Sar, S.Pd	Guru Fisika	PNS
28.	Irwan, S.Pt	Guru Biologi	PNS
29.	Hadinah, S.Pd.I	Guru Agama Islam	PNS
30.	Agustina, S.Pd	Guru SBK	PNS
31.	Mulriyadi, S.Pd	Guru PKn	PNS
32.	Sutrianti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
33.	Muh. Syahrullah, S.Pd.I	Guru TIK	PNS

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi

Melihat tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa keadaan guru di SMP Negeri 2 Lamasi, sudah cukup memadai untuk menunjang terlaksananya suatu proses belajar mengajar yang efektif.

Mengenai keadaan siswa SMP Negeri 2 Lamasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2011/2012

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	145	142	287
2.	VIII	130	128	258
3.	IX	128	150	278
		403	420	823

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi

2. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor penunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan formal adalah alat pendidikan, karena bagaimanapun proses belajar mengajar tidak maksimal bila tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua alat yang digunakan baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu berikut ini akan diberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Lamasi dalam tabel beriku ini :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2011/2012

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Kelas	19	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium		
	- IPA	1	Baik
	- Bahasa	1	Baik
	- Komputer	1	Baik
	- Lainnya	-	-
7.	Alat-alat Olahraga		Baik
8.	Alat Peraga		Baik
9.	Papan Pengumuman	2	Baik
10.	Ruang BK	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	WC Guru	2	Baik
14.	WC Siswa	2	Baik
15.	dll		

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi

IAIN PALOPO

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Lamasi cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Meskipun demikian, para pengurus SMP Negeri 2 Lamasi masih terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kesiapan ke depan sehubungan dengan peningkatan kualitas dibidang Pendidikan.

B. Cara Guru Menggunakan Media Pembelajaran Kepada Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Lamasi

Keberhasilan dalam penggunaan media sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam menggunakannya. Penggunaan media yang tidak tepat dapat menjadi penghambat bagi kelancaran kegiatan pembelajaran serta dapat membawa dampak buruk kepada siswa, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa cara guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dalam memperkenalkan media pembelajaran kepada siswa-siswi berdasarkan observasi di lapangan adalah :

1. Menjelaskan kepada siswa media yang akan digunakan beserta fungsinya, kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai media tersebut.
2. Memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.
3. Memperlihatkan contoh-contoh media yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.

C. Analisis Tentang Media Pembelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi

Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dibuat oleh guru.

Perlu dipahami bahwa siswa akan lebih teliti melihat, mengamati dan memperhatikan apa yang diajarkan dan disampaikan apabila ada yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan sesuatu yang biasa membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa belajar adalah penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pengajaran tersebut akan lebih menarik perhatian dan konsentrasi yang penuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan, lebih mudah memahami materi tersebut secara mendalam, sehingga akan lebih bertahan lama dalam ingatannya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu guru di SMP Negeri 2 Lamasi bahwa, Ketika guru dan siswa mengenal media serta menggunakannya dalam kegiatan belajar maka proses pembelajaran akan berjalan optimal sehingga guru dan siswa memperoleh pengalaman yang dapat menuntunnya untuk berpikir lebih kritis dan lebih kreatif, sehingga media pembelajaran menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar PAI.¹

¹ Hadinah, "Wawancara", di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 10 November 2011.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan mengenal dan menggunakan media pengajaran, bagi para guru dan siswa khususnya dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi merupakan suatu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket menunjukkan bahwa umumnya siswa di SMP Negeri 2 Lamasi sangat antusias dan memberikan tanggapan positif terhadap cara guru memperkenalkan dan menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Ini disebabkan karena pelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini dapat dilihat dari skor/hasil angket yang disebarakan kepada 258 siswa dan yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah pengembalian angket sebanyak 80, digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran dengan Menggunakan Media,
Siswa Merasa Berminat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Berminat	52	65 %
2.	Kadang-kadang	20	25 %
3.	Tidak sama sekali	-	-
4.	Biasa-biasa saja	8	10 %
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.1

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa yang menyatakan selalu berminat saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media 52 siswa (65%) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 siswa (25%) yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 8 siswa (10%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak sama sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 2 Lamasi mempunyai minat yang sangat besar dalam belajar ketika guru mengajar dengan menggunakan media pelajaran. Ini dapat dilihat dari besarnya jumlah jawaban yang memilih sangat berminat dan kadang-kadang (90%) dibandingkan dengan jawaban yang lain.

Tabel 4.5
Siswa Lebih Mudah Memahami Materi Pelajaran Apabila Guru Mengajar Menggunakan Media

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	68	85%
2.	Kadang-kadang	7	8,75%
3.	Biasa-biasa saja	5	6,25%
4.	Tidak	-	-
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.2

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa yang menyatakan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran apabila guru mengajar menggunakan media 68 siswa (85%) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 siswa (8,75%) yang

menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 5 siswa (6,25%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Mengenai penilaian siswa terhadap media pengajaran yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar, dapat dilihat skornya dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Penilaian Siswa terhadap Media Pengajaran yang Digunakan Oleh Guru

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat menyenangkan	22	27,5%
2.	Menyenangkan	48	60%
3.	Kurang menyenangkan	9	11,25%
4.	Tidak menyenangkan	1	1,25%
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lamasi yang menilai bahwa media yang digunakan oleh guru dalam mengajar menyenangkan sebanyak 48 siswa (60%), dan yang menjawab tidak menyenangkan hanya 1,25%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lamasi pada umumnya senang dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI

dalam proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari besarnya jumlah yang memilih menyenangkan dan sangat menyenangkan (87,5%) dibandingkan jawaban yang lain.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar di SMP Negeri 2 Lamasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pengajaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	50	62,5%
2.	Setuju	30	37,5%
3.	Kurang setuju	-	-
4.	Tidak setuju	-	-
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media di SMP Negeri 2 Lamasi sangat disetujui oleh siswa. Ini dapat dilihat dari besarnya jumlah yang memilih sangat setuju dan setuju (100%).

Untuk mengetahui apakah guru PAI selalu menggunakan media dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi dapat dilihat pada dilihat skornya pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Penggunaan Media Pengajaran oleh Guru PAI Saat Mengajar

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	57	71,25%
2.	Kadang-kadang	23	28,75%
3.	Jarang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.5

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa yang menyatakan guru selalu menggunakan media pada saat mengajar PAI sebanyak 57 (71,25%) siswa, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 23 (28,75%) siswa, dan tidak ada siswa yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Mengenai keadaan sarana dan prasarana khususnya dalam hal alat peraga, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Sarana dan prasarana yang Ada

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memadai	9	11,25%
2.	Cukup memadai	23	28,75%
3.	Kurang memadai	47	58,75%
4.	Tidak memadai	1	1,25%
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana khususnya alat peraga yang ada di SMP Negeri 2 Lamasi masih kurang memadai, terlihat dari skor penilaian siswa, sehingga dengan demikian masih sangat perlu pengadaan sarana dan prasarana terutama alat peraga.

Untuk mengetahui apakah media pengajaran menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut:

Tabel 4.10
Media Pengajaran Menjadi Pendukung dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat mendukung	47	58,75%
2.	Mendukung	23	28,75%
3.	Kurang mendukung	9	11,25%
4.	Tidak mendukung	1	1,25%
Jumlah		80	100 %

Sumber : Hasil Analisis Angket No.7

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran sangat mendukung atau membantu guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Ini terlihat dari pilihan atau jawaban siswa bahwa sangat mendukung sebanyak 47 (58,75) siswa dan mendukung sebanyak 23 (28,75%). Sedangkan yang memilih kurang mendukung 9 (11,25%) siswa, dan tidak mendukung sebanyak 1 (1,25%) siswa.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi yang menyatakan bahwa Kami sebagai guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi sangat terbantu dengan adanya media atau alat peraga yang kami gunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran PAI.²



² Hadinah, "Wawancara", di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 12 November 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya diantaranya:

1. Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dalam proses belajar mengajar cukup bervariasi, seperti; media gambar, buku paket, peta, globe, kitab suci al-Qur'an, komputer/laptop. Oleh sebab itu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yaitu menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.

2. Cara guru memperkenalkan media pembelajaran .

3. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi karena berperan sebagai alat bantu bagi guru dan siswa dalam memberi atau menyampaikan pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran.

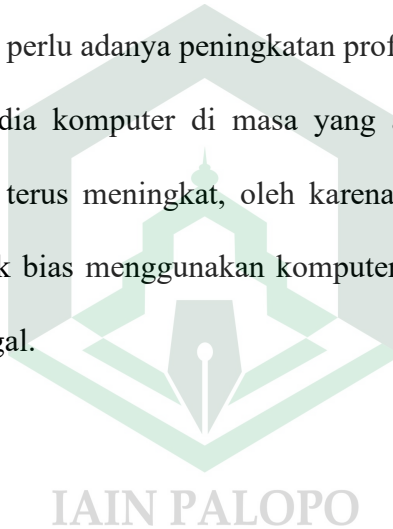
B. Saran-saran

1. Di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan atau bahkan memperbanyak sumber-sumber belajar terutama media pengajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku atau sumber belajar lainnya.

2. Kepada guru-guru khususnya yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan kesukaran anak dalam memahami pelajaran serta kegemaran belajar mutlak diperlukan, untuk itu perlu secara dini anak-anak dibiasakan berkenalan dengan alat-alat bantu mengajar dengan maksud memudahkan pemahaman dan membangkitkan gairah belajar mereka.

3. Karena media pembelajaran merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar disarankan kepada guru agar penggunaan media lebih dioptimalkan dan lebih diperhatikan, serta perlu adanya peningkatan profesional guru dalam mengajar.

4. Penggunaan media komputer di masa yang akan datang khususnya dalam dunia pendidikan akan terus meningkat, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk bias menggunakan komputer agar system pendidikan yang diterapkan tidak tertinggal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya diantaranya:

1. Cara guru PAI menggunakan media pembelajaran kepada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Lamasi yaitu menjelaskan tentang media tersebut beserta fungsinya kemudian memilih media yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar PAI serta memperlihatkan contoh-contohnya.

2. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Lamasi karena berperan sebagai alat bantu bagi guru dan siswa dalam memberi atau menyampaikan pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran.

B. Saran-saran

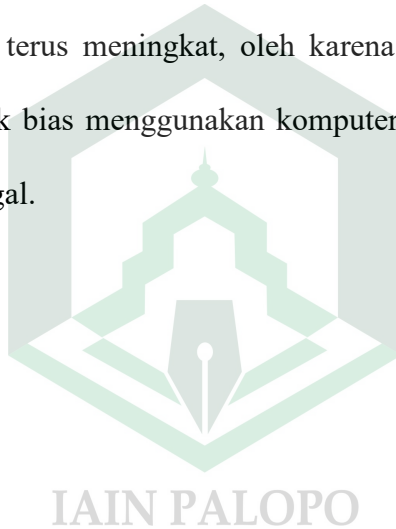
1. Di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan atau bahkan memperbanyak sumber-sumber belajar terutama media pengajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku atau sumber belajar lainnya.

2. Kepada guru-guru khususnya yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi perlu memperhatikan kesukaran anak dalam memahami pelajaran serta kegemaran belajar

mutlak diperlukan, untuk itu perlu secara dini anak-anak dibiasakan berkenalan dengan alat-alat bantu mengajar dengan maksud memudahkan pemahaman dan membangkitkan gairah belajar mereka.

3. Karena media pembelajaran merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar disarankan kepada guru agar penggunaan media lebih dioptimalkan dan lebih diperhatikan, serta perlu adanya peningkatan profesional guru dalam mengajar.

4. Penggunaan media komputer di masa yang akan datang khususnya dalam dunia pendidikan akan terus meningkat, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk bias menggunakan komputer agar system pendidikan yang diterapkan tidak tertinggal.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi

SMP Negeri 2 Lamasi merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan di desa Bolong tepatnya di jalan Poros Palopo Masamba Km. 21 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan di Belopa.

SMP Negeri 2 Lamasi ini awalnya berdiri sekitar tahun 1965 di atas tanah yang luasnya 5.808 m² dan tanah tersebut milik pemerintah. Berdirinya sekolah ini atas dukungan secara moril dari masyarakat setempat.

Keberadaan SMP Negeri 2 Lamasi ini mempunyai peranan yang penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat mengubah pola hidupnya menjadi siswa yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum serta berprestasi.

1. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1940.
- Haryono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 1993.
- Haryono, Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Edisi kedua, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- *Teknologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Rahadi, Arsito. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Rivai, Nana Sudjana dan Ahmad. *Media Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: CV. Sinar Baru, 1991.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1970.

S, Fred Percival, Henry Ellington, Sudjarawo, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1988.

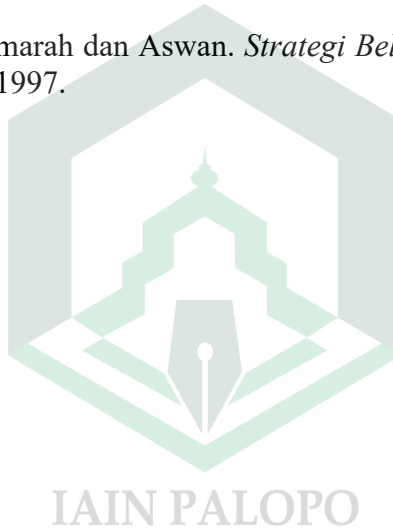
Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: CV. Raja Wali, 1984.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Usman, Asnawir dan Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Interaksi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat interaktif yang melibatkan berbagai komponen dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikator (yang menyampaikan pesan) dan komunikan (yang menerima pesan).¹

Hubungan antara komunikator dengan komunikasi biasanya menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (message). Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (channel),² khususnya dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru sebagai komunikator adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.³

¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 7.

² *Ibid.*

³ Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 1